

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

UKM Kebon Indah merupakan salah satu bentuk usaha kelompok masyarakat yang menjadi penggiat batik tulis warna alam dan masih bertahan hingga sekarang. UKM Kebon Indah yang dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga desa Kebon dilatar belakangi oleh tragedi gempa bumi di DI Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tahun 2006 silam. Batik tulis warna alam yang diproduksi di UKM Kebon Indah bukan hanya sebagai penerus bantuan yang diberikan oleh JRF dan IOM, namun juga berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Kebon. UKM tersebut merupakan ‘pintu pemasaran’ bagi karya batik tulis warna alam yang diproduksi oleh kelima kelompok kecil yang tergabung di dalamnya.

Batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah memiliki alat, bahan, proses produksi yang serupa dengan batik tulis warna alam pada umumnya. Ciri khas yang dapat ditemukan pada hasil karya batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah adalah motif-motif di UKM Kebon Indah memiliki filosofi yang sederhana seperti bentuk alam yang indah untuk dijadikan ide utama motif dan khasiatnya di bidang kesehatan, sesuai dengan nama UKM “Kebon Indah” yang bermakna mengambil inspirasi motif dari bentuk-bentuk alam yang terdapat di kebun. Jadi, sejumlah motif yang akan ditemukan di UKM Kebon Indah selalu berkaitan dengan bentuk alam di kebun.

Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji nilai estetika pada batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah secara umum tidak terdapat kendala yang cukup besar, kecuali pada proses reduksi data yang membutuhkan waktu relatif lama dalam meringkas hasil pengumpulan data yang cukup luas.

## B. Saran

UKM Kebon Indah didirikan bukan oleh generasi muda namun dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan relatif kurang. Minimnya kemampuan berbahasa asing membentuk kendala pemasaran tersendiri. Maka, disarankan di samping adanya pelatihan bahasa asing, UKM Kebon Indah juga kelak dapat diteruskan kepada generasi muda desa Kebon dan memperluas pemasaran baik untuk lokal maupun internasional.

UKM Kebon Indah tidak memiliki ahli desain, ahli batik, dan ahli pewarnaan karena setiap anggota diwajibkan untuk mempelajari dan mengerjakan keseluruhan proses. Maka, UKM Kebon Indah dapat menjadi lebih baik apabila mengadakan kaderisasi agar *job desk* setiap anggota dapat lebih terperinci. Hal ini dapat ditempuh melalui kerjasama dengan instansi yang terkait, seperti Balai Batik, institusi, dan sebagainya.

Setiap penelitian akan menemukan informasi, data, dan permasalahan yang baru. Terdapat sejumlah jenis motif yang estetik di UKM Kebon Indah, sehingga diharapkan penelitian lanjutan dapat menemukan data baru baik kajian estetika pada motif yang berbeda maupun meneliti motif yang sama dengan perspektif ilmu pengetahuan di bidang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ambar B., dan Musman, Asti, 2011. *Batik: Warisan Budaya Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Budiyono dkk, 2008. *Kriya Tekstil jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, Inc. 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Djelantik, A. A. M., 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gie, The Liang, 1976. *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Karya Kencana.
- Hartoko, Dick, 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Junaedi, Deni, 2013. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kusumawardhani, Reni, 2012. *Batik: How To Wear*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, Dhawuh Budi, 2007. "Perkembangan Motif Batik Produksi Ninik Ikhsan dari Tahun 1996 hingga Tahun 2014 di Desa Trusmi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon." Yogyakarta: Tugas Akhir Jurusan S-1 Kriya Seni ISI Yogyakarta.
- Mardalis, 1989. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J., 2007. *Metodologi Pendekatan Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Prasetyo, Anindito, 2010. *Batik: Karya Agung Warisan Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sewan, Suwanto S.K, 1973. "Seni Kerajinan Batik Indonesia", Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Industri, Departemen Perindustrian RI.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumino, 2013. *Zat Pewarna Alami untuk Pencelupan Kain Batik Sutra dan Mori*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suyanto, AN, 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Rumah Penerbit: Merapi.
- Yosita, Oka, 2012. “Batik Tulis di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”. Yogyakarta: Tugas Akhir Jurusan S-1 Kriya Seni ISI Yogyakarta.
- Zakiah, 2015. “Nilai Estetik Batik Tulis Pewarna Alam Karya Industri Kebon Indah Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **Surat Kabar:**

- Mud, “Payungi 169 Pengrajin, Perluas Pasar” dalam *Bisnis Jogja*, Yogyakarta, Kamis Kliwon, 17 Februari 2011.
- Rei, “Cek Bantuan Gempa, Parlemen Eropa Kunjungi Desa Kebon” dalam *Kompas*, Klaten, Selasa Pon, 1 Maret 2011.

#### **Webtografi:**

- amin-raha.blogspot.com diakses pada 27 April 2018 pukul 21.15 WIB.
- caritasato.blogspot.com diakses pada 27 April 2018 pukul 21.17 WIB.
- Faisal King, [steemit.com/indonesia/@faisalking/keindahan-bunga-pepaya-dan-manfaat-untuk-kesehatan.html](http://steemit.com/indonesia/@faisalking/keindahan-bunga-pepaya-dan-manfaat-untuk-kesehatan.html) diakses pada 30 April 2018 pukul 05.00 WIB.
- indraprawiranegara.com diakses pada 30 April 2018 pukul 23.49 WIB.
- infowongtani.blogspot.com/2013/01/manfaat-ekstrak-daun-pepaya.html diakses pada 1 Mei 2018 pukul 06.17 WIB.
- Jack Spotten, tandapagar.com diakses pada 12 Juni 2018 pukul 06.17 WIB.
- lampungtribunnews.com diakses pada 10 Juni 2018 pukul 21.21 WIB.
- majalahhewan.com diakses pada 10 Juni 2018 pukul 21.28 WIB.
- m.kaltara.prokal.co diakses pada 12 Juni 2018 pukul 07.21 WIB.

namajawa.blogspot.com/2015/11/nama-daum-kluwih-dalam-bahasa-jawa.html diakses pada 12 Juni pukul 07.25 WIB.

sidangsenduk.blogspot.com diakses pada 12 Juni 2018 pukul 07.38 WIB.

suedafrikaurlaub.com diakses pada 12 Juni 2018 pukul 08.16 WIB.

tahunggaksih.blogspot.com diakses pada 12 Juni pukul 23.54 WIB.

[www.hewanpeliharaan.com](http://www.hewanpeliharaan.com) diakses pada 13 Juni 2018 pukul 00.03 WIB.

**Narasumber:**

Arini (46th), Bendahara di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Dalmini (47th), Ketua Usaha di Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Daliyem (53th), Anggota di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Hari Wahyuni (45th), Anggota di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Kristami (47th), Anggota di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Nurul Azizah (22 th), *customer* di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

Sri Windarti (48th), Sekretaris di Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah, wawancara tanggal 22 April 2018, Klaten, Jawa Tengah.

## GLOSARIUM

AD	: ( <i>Anno Domini</i> ) kalender masehi yang digunakan pada kalender Julian dan Gregorian.
Aplikatif	: a mengenai (berkenaan dengan) penerapan
Artistik	: a mempunyai nilai seni; bersifat seni.
Asimetri	: tidak sama persis pada satu bidang.
(Batik) Ekspresi	: batik modern yang dibuat dan dirancang secara bebas, tidak terikat aturan, mempunyai maksud untuk menyampaikan sesuatu.
(Batik) Kontemporer	: batik masa kini yang proses penciptaannya lebih banyak dibuat oleh para perupa batik (seniman batik) atau para desainer batik.
(Batik) Larangan	: batik yang secara proses dan pemakaiannya disesuaikan dengan pranatan-pranatan tertentu.
(Batik) <i>Printing</i>	: salah satu batik yang dibuat dengan cara cetak-sablon atau teknologi komputer.
(Batik) Tradisional	: batik yang susunan motifnya terikat oleh suatu aturan tertentu dan dengan isen-isen tertentu; bersifat terikat dengan aturan, adat istiadat.
Canting	: alat untuk membatik.
Derivasi	: proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru (menghasilkan kata-kata yang berbeda dari paradigma yang berbeda)
Efisiensi	: n ketepatan cara (usaha;kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).
Eksotis	: bergaya asing, aneh, ganjil, istimewa.
Ekstraksi	: pengambilan sari suatu bahan.
Elemen	: bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu.
Estesis	: korelasi dalam istilah semiosis pada semiotika.
Estetika	: ilmu tentang keindahan.
Estetikus	: ahli estetika.
Estetis	: bersifat indah; estetik.

Etimologi	: ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul kata.
Etnik	: a Antr bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya; etnis.
Fiksasi	: mengunci warna.
Filosofi	: falsafah; filsafat; pengetahuan atau penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada.
Ikon	: n lukisan, gambar, yang mewakili sesuatu.
Intensitas	: istilah yang banyak digunakan untuk merujuk pada penggunaan; kekuatan, amplitudo.
Jarit	: kain panjang untuk rok wanita.
JRF	: ( <i>Jogja Recontruction Fund</i> ) lembaga yang melakukan rekontruksi daerah Jogja.
Kalinga	: sebuah wilayah bersejarah di India.
Klasik	: a termasyur karena bersejarah.
Kognitif	: rasa ingin tahu.
Kolonisator	: orang-orang koloni yang memasuki wilayah tertentu.
Koromandel	: governoat <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i> (VOC) di pantai Koromandel dari tahun 1610-likuidasi tahun 1798.
Kreasi	: hasil daya cipta; hasil daya khayal
Kreator	: pencipta.
<i>Lawas</i>	: lama.
Lung-lungan	: motif yang mengambil bentuk tanaman menjalar.
Madya	: n tengah; bagian tengah
Monokromatik	: a terdiri atas satu warna.
Mordanting	: memasukkan zat logam ke kain.
<i>Nembok</i>	: menutup bagian yang tidak dikehendaki warna.
<i>Nerusi</i>	: proses membatik untuk membuat batik menjadi tembus.
<i>Ngeblat</i>	: memindahkan pola dari kertas ke kain.
<i>Ngembat</i>	: melempar berkali-kali.

<i>Ngiseni</i>	: proses membatik isian.
<i>Nglowong</i>	: proses membatik pola dasar.
<i>Nyorek</i>	: membuat pola; memindahkan pola.
Ornamen	: ragam hias.
Parameter	: ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus diperkirakan dari yang terdapat pada per contoh.
Periodisasi	: berdasarkan waktu yang kronologis.
Praktisi	: pelaksana (dalam bisnis, politik, dll)
Reduksi	: penyaringan; pengurangan.
Representatif	: bersifat mewakili sesuatu.
<i>Rural area</i>	: daerah pelosok.
Sakral	: suci; keramat
<i>Sanggit</i>	: proses pembuatan pola agar dapat disambung pada saat membuat pola besar.
Semen	: motif yang mengambil bentuk tanaman persemaian.
Sentra	: tempat yang di tengah-tengah, pusat.
<i>Showroom</i>	: tempat untuk pameran.
Simetri	: sama persis pada satu bidang.
Soda abu	: obat bantu melorod.
Sogan	: warna coklat pada batik.
Spektator	: penonton.
Tapih	: kain panjang untuk rok.
Terminologi	: ilmu tentang istilah dan penggunaannya.
<i>Trademark</i>	: label.
Tumpal	: motif yang terdiri dari tiga setrip yang berjajar.
UNESCO	: ( <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i> ) organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945.